

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT PEMBELAJARAN**

2016



PANDUAN
PENYUSUNAN
KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT PEMBELAJARAN

2016

Catatan Penggunaan

Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau disimpan dalam bentuk apapun misalnya dengan cara fotokopi, pemindaian (*scanning*), maupun cara-cara lain, kecuali dengan izin tertulis dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Hak Cipta: © 2016 pada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disclaimer:** Buku ini merupakan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) di Perguruan Tinggi. Buku pedoman ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum di perguruan tinggi. Buku Panduan ini merupakan “pedoman dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimuktahirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku pedoman ini.*

Edisi ke dua
Cetakan ke-1: 2016
Disusun dengan huruf Book Antiqua, 12 pt

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

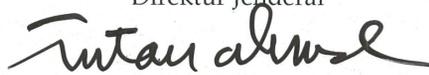
Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Pada kesempatan ini saya menghimbau kepada semua Perguruan Tinggi dan setiap jenis pendidikan tinggi baik akademik, vokasi dan profesi agar segera melakukan perubahan kurikulum dan meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan SN-DIKTI, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan peluang kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini dan siap bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun buku panduan ini, atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dan dedikasinya dalam memperkaya pengetahuan, wawasan, dan khususnya mengenai penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia.

Akhir kata semoga buku panduan ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai acuan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif di era MEA dan global, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Jakarta, 24 Maret 2016
Direktur Jenderal



Intan Ahmad

KATA PENGANTAR

DIREKTUR PEMBELAJARAN

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

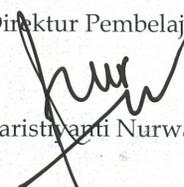
Berdasarkan masalah tersebut Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti, menerbitkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penyusunan kurikulum program studi. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku panduan.

Buku panduan ini dibuat secara ringkas yang memuat tentang pemikiran penyusunan kurikulum, tahapan penyusunan kurikulum, mulai dari tahapan merancang kurikulum, melaksanakan atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan kurikulum memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penulis buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini atas dedikasi dan kerja keras yang telah diwujudkan hingga selesainya penulisan naskah buku panduan ini.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang berkualitas serta memenuhi kriteria standar nasional pendidikan tinggi yang telah digariskan oleh pemerintah.

Jakarta, 24 Maret 2016
Direktur Pembelajaran


Paristiyanti Nurwardani

Tim Penyusun

Paristiyanti Nurwardani (Belmawa)

Ridwan Roy Tutupoho (Belmawa)

Edi Mulyono (Belmawa)

Sirin Wahyu Nugroho (Belmawa)

Endrotomo (ITS)

Syamsul Arifin (ITS)

Ludfi Djajanto (Polinema)

Hendrawan Soetanto (UB)

SP Mursid (Polban)

Liliana Sugiharto (Unika Atma Jaya)

Sri Peni Wastutiningsih (UGM)

Made Supartha Utama (UNUD)

Pepen Arifin (ITB)

Anik Ghufron (UNY)

Evawany (Belmawa)

Fajar Priyautama (Belmawa)

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI	1
2. PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN	3
3. KAITAN KURIKULUM DENGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI TAHUN 2015.....	4
B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI.....	7
1. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM	7
a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	8
1) Penetapan profil lulusan	8
2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil.....	8
3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	9
b. Pembentukan mata kuliah	11
1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran.....	11
2) Penetapan mata kuliah	13
3) Penetapan besarnya sks mata kuliah.....	17
c. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	17
2. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN	21
a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	22
b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	29
1) Prinsip penyusunan RPS:.....	29
2) RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:.....	30
3) Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:	30
4) Menyusun dokumen kurikulum program studi :	44

c. Proses Pembelajaran.....	46
d. Penilaian Pembelajaran	47
1) Prinsip Penilaian.....	47
2) Teknik dan Instrumen Penilaian.....	48
3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian	56
4) Pelaksanaan Penilaian	56
5) Pelaporan Penilaian.....	57
6) Kelulusan Mahasiswa.....	58
C. TAHAP EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN	59
1. Prinsip yang diterapkan dalam evaluasi ini:.....	59
2. Nilai ideal yang dipasangkan sebagai tolok ukur dalam penyusunan isi dari angket :.....	60
PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi	3
Gambar 2. Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program	5
Gambar 3. Kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.....	6
Gambar 4. Tahapan Perancangan Kurikulum.....	7
Gambar 5. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	9
Gambar 6. Tahapan Pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran	10
Gambar 7. Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah	11
Gambar 8. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	14
Gambar 9. Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah.....	15
Gambar 10. Contoh Matriks untuk Penyusunan Kurikulum	16
Gambar 11. Tahap ketiga-Penyusunan Mata Kuliah/Struktur kurikulum.....	18
Gambar 12. Model Struktur Kurikulum.....	18
Gambar 13 : Contoh. Struktur Kurikulum Model Seri.....	19
Gambar 14. Contoh Kurikulum Model Paralel (Mata Kuliah Terintegrasi)	19
Gambar 15. Kurikulum Spiral untuk Belajar Menulis Paragraf	20
Gambar 16. Dundee's spiral curriculum	21
Gambar 17. Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS.....	21
Gambar 18 Perumusan CPMK dan Sub-CPMK dari CPL.....	23
Gambar 19. Diagram hasil analisis pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian	29
Gambar 20. Ciri Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	46
Gambar 21. Mekanisme Penilaian.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran	12
Tabel 2. Contoh kaitan bidang IPTEKS, bahan kajian dan tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran	13
Tabel 3. CPL Prodi S1 Teknik Fisika ITS yang dibebankan pada MK	23
Tabel 4. Analisis komponen penyusun sebuah butir CPL	24
Tabel 5. Memilih dan menetapkan bahan kajian dan materi pembelajaran.....	24
Tabel 6. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada tabel-7	26
Tabel 7. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel-8	27
Tabel 8. Contoh Format RPS *)	33
Tabel 9. Penjelasan Pengisian Format pada Tabel 8	33
Tabel 10. Contoh RPS Mata Kuliah Metodologi Penelitian.....	36
Tabel 11. Contoh Rancangan Tugas Mahasiswa.....	41
Tabel 12. Penjelasan Pengisian Format pada Tabel 11	41
Tabel 13. Contoh Rencana Tugas Mahasiswa	42
Tabel 14. Prinsip Penilaian	47
Tabel 15. Teknik dan Instrumen Penilaian	48
Tabel 16. Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah	51
Tabel 17. Contoh Bentuk Lain dari Rubrik Deskriptif	52
Tabel 18. Contoh Rubrik Holistik.....	52
Tabel 19. Contoh Penilaian Portofolio	55
Tabel 20. Kategori Penilaian.....	57
Tabel 21. Predikat Kelulusan	58
Tabel 22. Contoh Kuesioner/ Angket.....	61
Tabel 23. Contoh Hasil Tabulasi.....	63

A. PENDAHULUAN

1. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Dengan diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

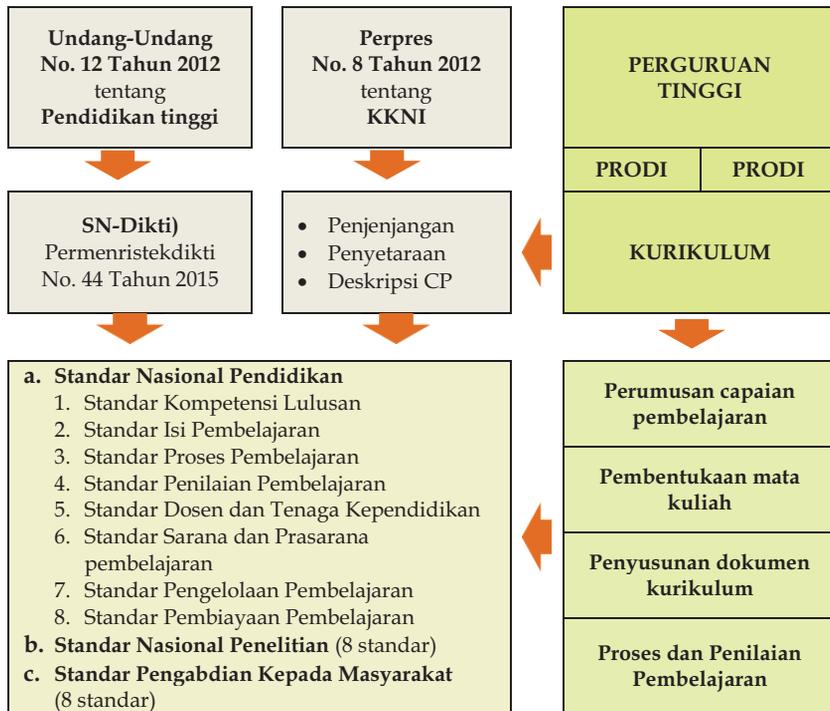
Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan kemampuan' dinyatakan dalam istilah "capaian pembelajaran" (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, tetapi karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan "kemampuan lulusan" digunakan istilah capaian pembelajaran. Disamping hal tersebut, didalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah "*learning outcomes*".

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan ‘capaian pembelajaran’ tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1).

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian ketercapaiannya. Panduan ringkas ini juga dilengkapi dengan dua “Panduan” yang tercantum dalam lampiran.

**ATURAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ACUAN DALAM
PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI**



Gambar 1. Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi

2. PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN

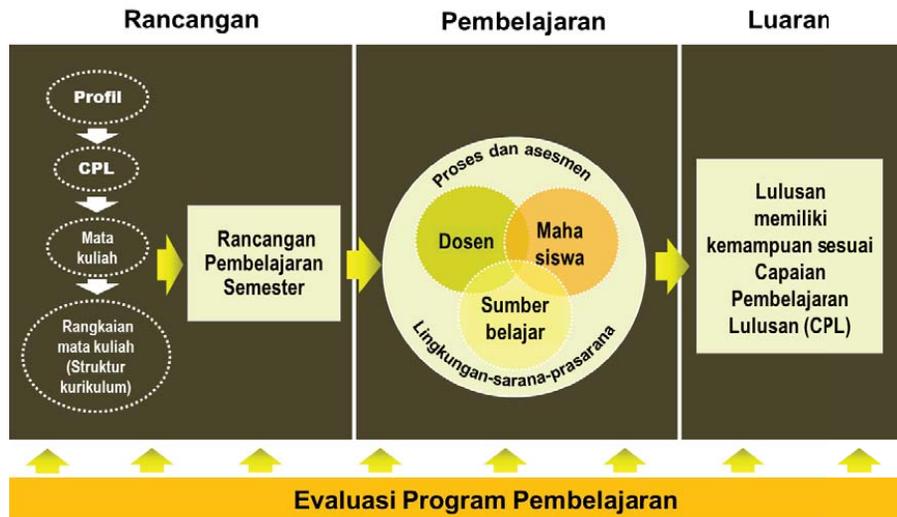
- a) **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b) **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
- c) **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1).

-
- d) **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** (Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Pasal 35 ayat 1):
1. Agama;
 2. Pancasila;
 3. Kewarganegaraan; dan
 4. Bahasa Indonesia.
- e) **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f) **Program studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- g) **Mata kuliah** atau **modul** adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang / ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
- h) **Rencana pembelajaran semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- i) **Standar penilaian pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

3. KAITAN KURIKULUM DENGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI TAHUN 2015

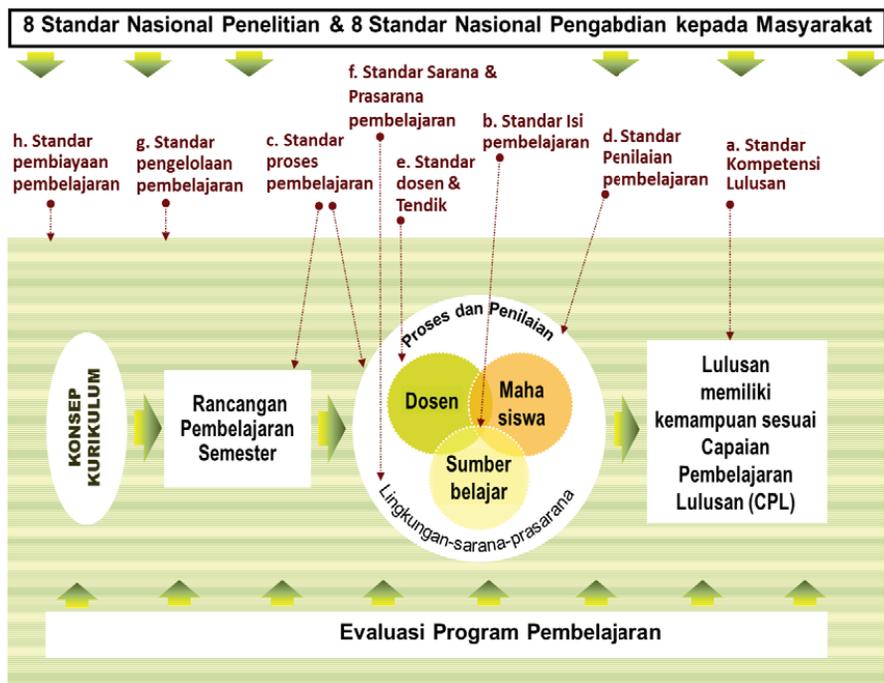
Berdasarkan pengertian di atas kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dikembangkan oleh suatu program studi, dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang

direncanakan. Pengertian kurikulum tersebut diskemakan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program

Berikut dipetakan posisi semua standar dari SN-Dikti ke dalam skema kurikulum, yakni terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Skema pada Gambar 3, tergambar bahwa kurikulum pendidikan tinggi dapat ditelusuri kesesuaiannya dengan SN-Dikti melalui kajian disetiap unsur dari kurikulum.

B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

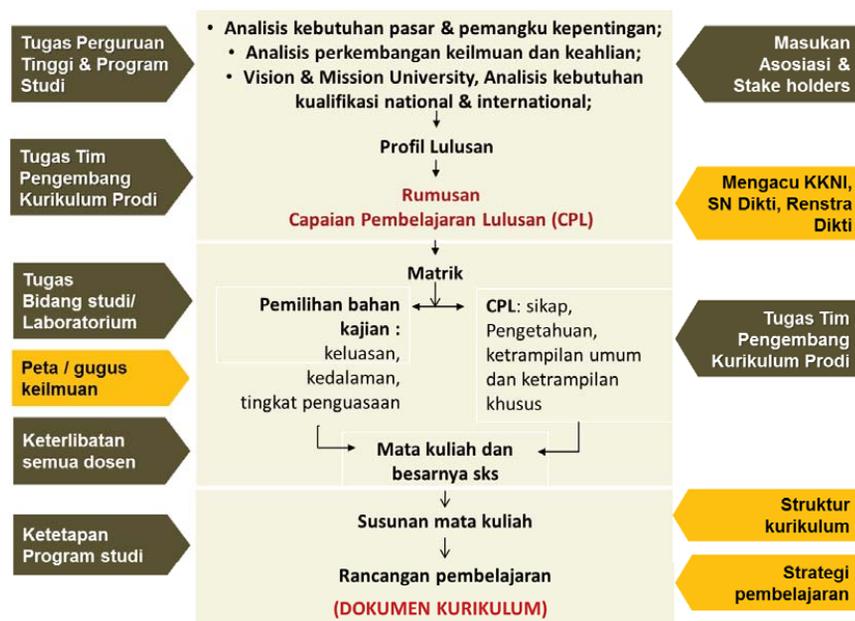
Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

1. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM

Tahap ini berisi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni:

- Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
- Pembentukan mata kuliah;
- Penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum).

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Perancangan Kurikulum

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru.

Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis *SWOT*, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

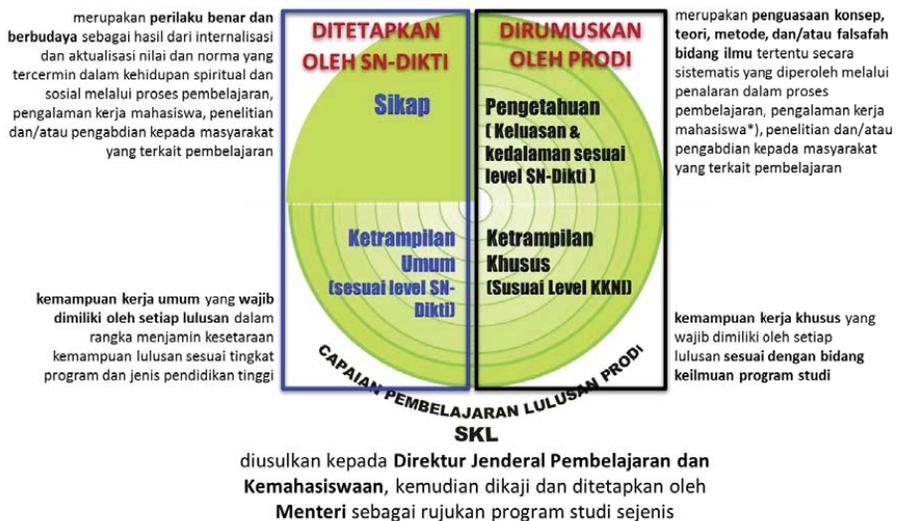
2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan

hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 6. Tahapan Pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran

Hasil dari tahapan diatas adalah rumusan CP lulusan program studi yang merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti (terdapat pada lampiran SN-Dikti), dan mengandung unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi sejenis jika ada. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada **“Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi”** yang telah disusun oleh tim Belmawa Kemenristekdikti.

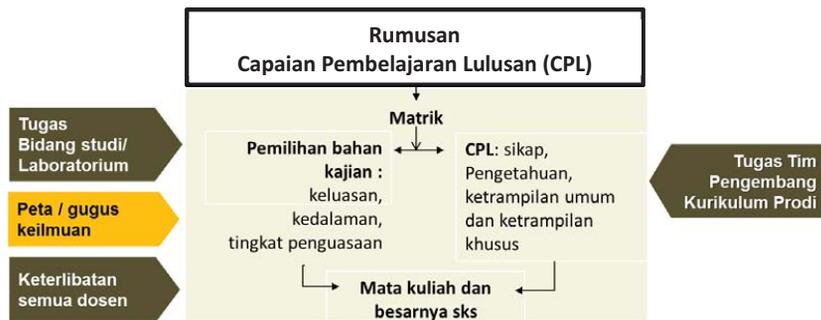
CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb.,

- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?

- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

b. Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. Ke dua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar sks nya.



Gambar 7. Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah

1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya

menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel berikut,

Tabel 1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	diploma empat dan sarjana	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Tabel-2 dibawah adalah contoh yang menggambarkan kaitan antara bidang IPTEKS yang dikembangkan, bahan kajian dan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada prodi farmasi,

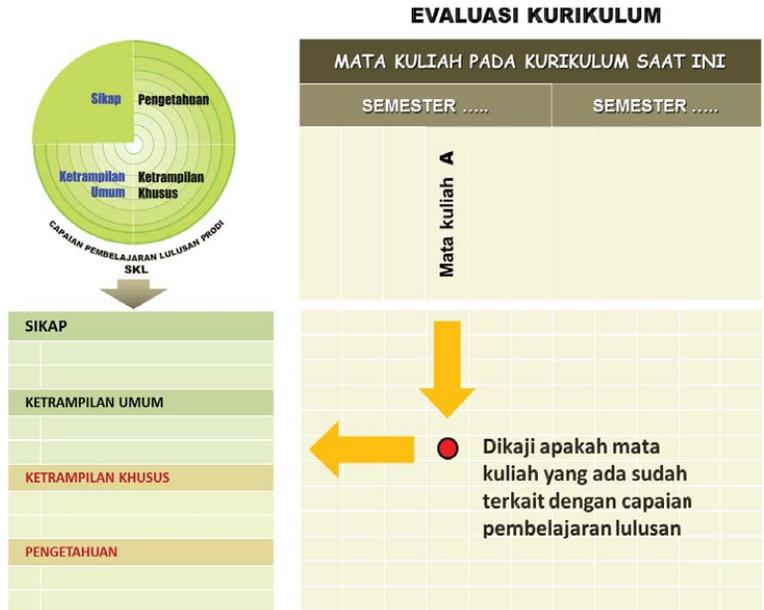
Tabel 2. Contoh kaitan bidang IPTEKS, bahan kajian dan tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran

BIDANG IPTEKS yang dipelajari	BAHAN KAJIAN	TINGKAT KEDALAMAN dan KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN		
		Diploma	Sarjana	Apoteker
1 Pharmaceutical Public Health	1. Health promotion 2. Medicines information and advice	Pengetahuan faktual	Prinsip prinsip	teori aplikatif
2 Pharmaceutical Care	1. Assessment of medicines 2. Compounding medicines 3. Dispensing Accurately dispense 4. Medicines 5. Monitor medicines therapy 6. Patient consultation and diagnosis	Prinsip prinsip	konsep teoretis	teori dan teori aplikatif
3 Organisation and management	1. Budget and reimbursement 2. Human Resources management 3. Improvement of service 4. Procurement 5. Supply chain and management 6. Supply chain and management 7. Work place management	Pengetahuan prosedural	Konsep dan prinsip	teori aplikatif
4 Profesional/ Personal	1. Communication skills 2. Continuing Professional Development 3. Legal and regulatory practice 4. Professional and ethical practice 5. Quality Assurance and Research in the work place 6. Self-management	Tidak diajarkan/ Pengetahuan faktual	Pengetahuan prosedural	teori aplikatif

2) Penetapan mata kuliah

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Gambar-8 berikut ini.



Gambar 8. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Dengan mengisikan butir-butir CPL (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) ke dalam baris dan mengisi kolom dengan semua mata kuliah per semester, maka evaluasi dapat mulai dilakukan. Matriks ini dapat menguraikan hal-hal berikut :

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dan berkontribusi dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda contreng (v) pada kotak. Tanda contreng berarti menyatakan ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu, yang terkait butir CPL, dan berkontribusi pada pencapaian CPL pada lulusan. Bila suatu mata kuliah “seharusnya” dicontreng tetapi ternyata tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

CONTOH EVALUASI KURIKULUM

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

SIKAP	
2	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
.....
KETRAMPILAN UMUM	
3	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
.....
KETRAMPILAN KHUSUS	
4	Menalar perbedaan pandangan tentang beragam ideologi dan membangun pemahaman yang kuat tentang Ideologi Pancasila
.....
PENGETAHUAN	
7	Merumuskan Pancasila sebagai karakter keilmuan Indonesia
.....

		SEMESTER II				SEMESTER VIII				
		Agama	Pancasila	B.Indonesia	Kewarganegaraan	kalkulus	Komunikasi	Praktek Profesi	Etika Profesi	TA/SKRIPSI
			v	v		X				
		v			v					
			v	v	v		v	v	v	v
		v		v			v	v	v	v
			v		v			v	v	v
		v								
			v							
		v								

dapat dihapus

karena tidak ada korelasi antara CPL & MK

(v) berisi materi pembelajaran Pancasila

Gambar 9. Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah

Matrik diatas adalah contoh cara mengevaluasi mata kuliah – mata kuliah yang ada dikaji keterkaitannya dengan butir-butir CPL yang baru ditetapkan. Mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan butir CPL diberikan tanda (v). Butir-butir CPL yang diberi tanda (v), kemudian disebut sebagai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Pada contoh di atas salah satu mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan CPL yang baru adalah Pancasila. Gambar-9, karena keterbatasan ruang hanya ditampilkan beberapa butir CPL mata kuliah Pancasila yang telah disusun oleh tim MKWU Direktorat Pembelajaran KemenristekDikti, sedangkan no butir CLP Pancasila sesuai dengan nomor urut yang ada pada dokumen CPL mata kuliah Pancasila tersebut. Maka selanjutnya terhadap mata kuliah Pancasila tersebut perlu dikaji kecukupan materi pembelajaran, tingkat kedalaman dan keluasan, penilaian, metode pembelajaran dan besar nya sks, apakah sudah sesuai untuk memenuhi unsur CPL yang dibebankan padanya.

b. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri, seperti tersaji pada Gambar-10.

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Pengetahuan Sikap
Ketrampilan khusus Ketrampilan umum

PENGEMBANGAN KURIKULUM
(Alternatif pembentukan mata kuliah)

		BAHAN KAJIAN YANG DIKEMBANGKAN PRODI														
		INTI KEILMUAN					IPTEK pendukung				CIRI PT					
		Peranc. Ars	Teori desain	Struktur tek	Estetika	Sain Ars	Teori Ars	landscape	perkotaan	Lingkungan	Logika	statistika	CAAD	perumukiman	Ars Nusntr	permodelan
Sikap	Bertaqwa kpd Tuhan YME	√	√		√	√	√		√	√				√	√	√
	Menerapkan etika profesi	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
Ketrampilan umum	Mampu berfikir logis	√	√		√	√	√		√	√	√				√	
	Mampu menyusun skripsi	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
	Mampu mengkaji masalah	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
Ketrampilan khusus	Mampu menyusun konsep ranc	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
	Mampu merancang arsitektur	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
	Mampu mengkomunikasikan ...	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
	Mampu menyajikan alternatif	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
Pengt	Menguasai teori desain	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
	Menguasai prinsip perenc kota	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√

Gambar 10. Contoh Matriks untuk Penyusunan Kurikulum

Matriks dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah – mata kuliah yang berbeda. Secara umum ada dua cara dalam membentuk mata kuliah, yakni yang parsial yang hanya berisi satu bahan kajian, dan yang terintegrasi yang berisi berbagai bahan kajian. Pertimbangan pembentukan mata kuliah secara terintegrasi didasarkan pada aspek :

-
- Efektivitas/ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dalam memenuhi CPL, yaitu bila dinilai bahwa dengan dibelajarkan secara terintegratif hasilnya akan lebih baik, maka mata kuliahnya dapat berbetuk terintegratif/modul/blok;
 - bahan kajian terintegrasi secara keilmuan.

3) Penetapan besarnya sks mata kuliah.

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

c. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18-20 sks.

Susunan mata kuliah yang dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah tersebut dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah, merupakan dokumen kurikulum.

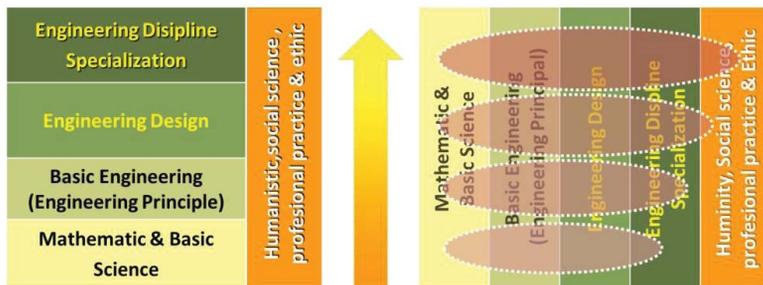


Gambar 11. Tahap ketiga-Penyusunan Mata Kuliah/Struktur kurikulum

Berikut adalah tahapan penyusunan mata kuliah dalam semester:

Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

MEMBANGUN STRUKTUR KURIKULUM (model struktur kurikulum)



MODEL SERI

- Berdasar logika keilmuan.
- Asumsi dasar, ada prasyarat.
- Parsial, integrasi diakhir

MODEL PARALEL

- Berdasar strategi pembelajaran
- Prasyarat dieliminir dalam proses pembelajaran
- Integrasi lebih awal.

Gambar 12. Model Struktur Kurikulum.



(Sumber : Jurusan Arsitektur FTSP ITS 2000)
 Gambar 13 : Contoh. Struktur Kurikulum Model Seri

Sem	STRUKTUR MATAKULIAH						sks
VIII			Etika 2	Tugas Akhir 8			10
VII		Wawasan Tekno. & Komunikasi Ilmiah 3	Proposal Tugas Akhir 4	Desain Arsitektur 5	Techno preneurship 3		18
VI		Makna Arsitektur 3	Penelitian Arsitektur 3	Desain Arsitektur 4	Pilihan 1 3	Pilihan 2 3	20
V		Arsitektur Kiwari 3	Ekologi Arsitektur 3	Desain Arsitektur 3	Pilihan 1 3	Pilihan 2 3	20
IV		Perkembangan Arsitektur 3	Teori Arsitektur 3	Desain Arsitektur 2	Peng. Teori Perum & Desain Perkotaan 3	Utilitas 3	20
III		Arsitektur Nusanantara 3	Arsitektur Lansekap 3	Desain Arsitektur 1	Sistem Struktur 3	Sains Arsitektur & Teknologi 3	20
II		Wawasan Kebangsaan 3	CAD 3	Dasar Desain Arsitektur 2	Konstruksi Bangunan 3	Fisika Bangunan 2	18
I	Agama 2	Bahasa Inggris 3	Pengantar Arsitektur 2	Dasar Desain Arsitektur 1	Mekanika Teknik 2	Matematika Arsitektur 2	18
							144

(Sumber : Kurikulum Program studi Arsitektur FTSP ITS 2014)
 Gambar 14. Contoh Kurikulum Model Paralel (Mata Kuliah Terintegrasi)

Model Kurikulum Spiral

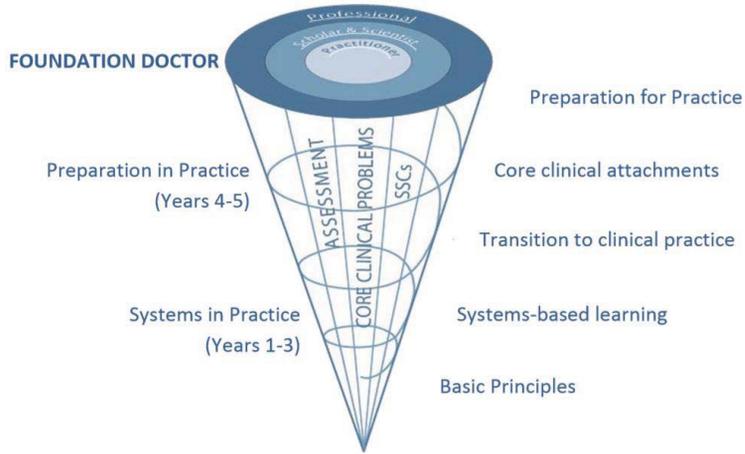
Model kurikulum spiral diperkenalkan pertama kali oleh Jerome S. Bruner pada tahun 1977. Model kurikulum spiral dirancang dari kemampuan pengetahuan dan ketrampilan awal yang sederhana, lalu belajar pada kemampuan yang lebih tinggi, dan seterusnya mahasiswa belajar pada tingkatan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih kompleks sehingga sampai pada capaian kemampuan yang direncanakan oleh kurikulum tersebut (Bruner, 1977). Tentu saja model kurikulum spiral ini diperlukan mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk belajar, berpikir intuitif dan kemampuan analitis dan motivasi belajar yang tinggi. Sebagai contoh implementasi kurikulum spiral adalah mahasiswa belajar menulis mulai dari menulis alfabet, kata, ejaan, tata bahasa, membuat kalimat dan sampai pada kemampuan menulis paragraf (Khataybeh & Ateeg, 2011).



Gambar 15. Kurikulum Spiral untuk Belajar Menulis Paragraf

Contoh lain implementasi kurikulum spiral adalah yang ada di School of Medicine, University Of Dundee. Kurikulum spiral Dundee mengacu pada teori belajar konstruktivis, dimana mahasiswa memperluas dan memperdalam pengetahuannya dan ketrampilannya dari pengetahuan dan ketrampilan sebelumnya (Medical School Undergraduate Office, 2014). Pembelajaran pada kurikulum spiral tersebut adalah dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kembali membuat hubungan antara konsep, informasi dan memperdalam pemahaman pengetahuan dan ketrampilan. Mahasiswa belajar dalam tahapan secara spiral mulai dari *Basic Principles* dan *Systems-based learning* pada tahun 1-3. Lalu belajar

Transition to clinical practice, Core clinical attachments dan Preparation for Practice pada tahun 4-5.



Gambar 16. Dundee's spiral curriculum

2. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut,



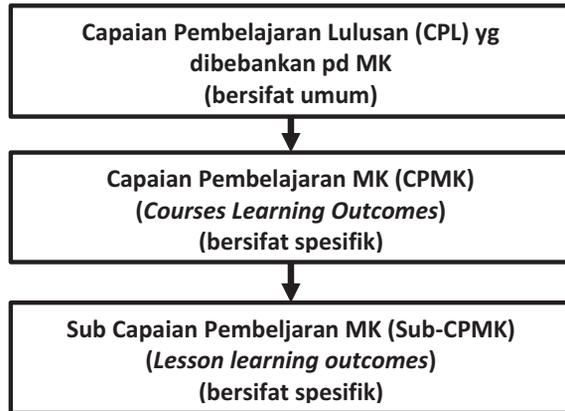
Gambar 17. Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran;

a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015). Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).



Gambar 18 Perumusan CPMK dan Sub-CPMK dari CPL

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pembentukan mata kuliah didasarkan pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan kebutuhan CPL tersebut. Berikut adalah contoh CPL yang dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian pada Prodi Sarjana Teknik Fisika ITS.

Tabel 3. CPL Prodi S1 Teknik Fisika ITS yang dibebankan pada MK

Kode	CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Mampu memformulasikan permasalahan di industri berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fotonika.
KETRAMPILAN UMUM (KU)	
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan methodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.

CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut perlu dianalisis agar dapat diimplemetasikan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa akan dapat menunjukkan kinerja hasil belajar sesuai dengan CPL tersebut.

Komponen-komponen CPL yang harus dikaji setidaknya menurut Robert M. Gagne ada lima (Gagne, Briggs, & Wager, 1992), yakni:

1. Tipe kemampuan belajar (*capability verb*);
2. Kata kerja tindakan (*action verb*);
3. Obyek kinerja (*the object of performance*) pembelajaran;
4. Perangkat, kendala atau kondisi khusus yang diperlukan dalam pembelajaran;
5. Situasi belajar;

CPL pada tabel-9, dapat dianalisis komponen-komponen nya sbb.,

Tabel 4. Analisis komponen penyusun sebuah butir CPL

	Kata kerja tindakan (<i>action verb</i>)	Obyek kinerja pembelajaran	Perangkat, kendala atau kondisi khusus pembelajaran
Mampu	sikap tanggungjawab	pekerjaan	di bidangnya secara mandiri
	memformulasikan	permasalahan	industri
	menerapkan	pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif	pengembangan dan implementasi IPTEK
	menunjukkan	kinerja	mandiri, bermutu dan terukur
	mendokumentasikan	data	menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
	menyimpan	data	
	mengamankan	data	
	menemukan	data	
merancang	penelitian	metodologi yg benar	

Berdasarkan hasil analisis komponen penyusun sebuah butir CPL di atas, selanjutnya dipilih dan ditentukan bahan kajian dan materi pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah Metodologi Penelitian sbb.,

Tabel 5. Memilih dan menetapkan bahan kajian dan materi pembelajaran

Bahan kajian	Materi pembelajaran
• Perancangan penelitian;	Pengertian pengetahuan, Ilmu dan filsafat & etika dlm penelitian;

Bahan kajian	Materi pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan dan analisis data; • Etika dan penulisan karya ilmiah; 	Perumusan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian; sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian; validitas dan reliabilitas penelitian; penyusunan instrumen pengumpul data penelitian; pengolahan data serta menginterpretasi hasilnya; penyusunan proposal penelitian;

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, ketrampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Ketrampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Merumuskan CPMK

Tabel-9 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap matakuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan.

Tabel-6 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi penelitian dan materi pembelajaran yang disajikan pada tabel-5.

Tabel 6. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada tabel-7

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
M1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian (KU9, KK4);
M2	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hopotesis penelitian (P3,KU1,KK4);
M3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian(KK4);
M4	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1);
M5	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan nya (S9, KU2, KU9).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode M1, M2, M3,....dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada tabel-1.

Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat;

Specific – Sub-CPMK harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (*concrete verbs*).

Measurable – Sub-CPMK harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.

Achievable – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.

Realistic – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.

Time-bound – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

Berikut adalah contoh Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian,

Tabel 7. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel-8

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
L1	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian (M1)
L2	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian (M2)
L3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (M3)
L4	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian (M3, M4)
L5	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian (M4)
L6	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian (M4)
L7	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya (M4)
L8	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya (M5)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

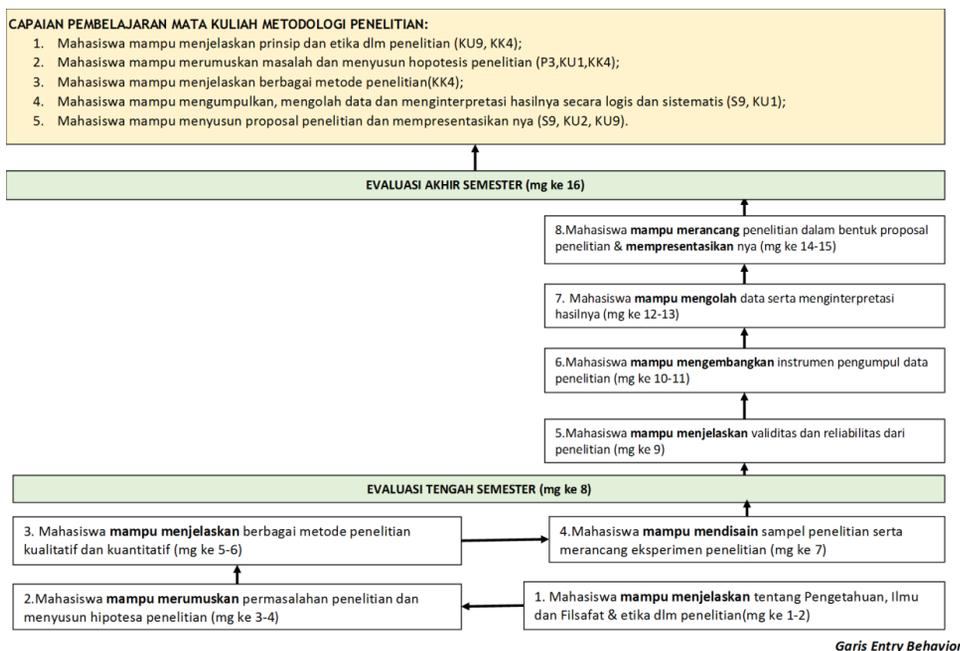
Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakuka untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur herarkis(*heirarchical*), struktur prosedural(*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi(*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- *Struktur herarkis*, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subyek yang lebih sulit.
- *Struktur pengelompokan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur herarkis, prosedur dan pengelompokan

Dari hasil analisis pembelajaran terhadap CMPK dan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian diperoleh diagram pada gambar-19 yang menggambarkan tahapan belajar sbb.,



Gambar 19. Diagram hasil analisis pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian

Sub-CPMK yang terdapat pada setiap kotak pada gambar-19 diatas, dituliskan kembali pada kolom "KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN" pada contoh format RPS tabel-8.

b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.
- b) Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP

-
- lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat **SCL**)
 - d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) **RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:**

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

3) **Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:**

- a) **Nama program studi**
Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- b) **Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul**
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.
- c) **Nama dosen pengampu**
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*Team teaching*), atau kelas parallel.

d) **Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

e) **Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.

f) **Materi Pembelajaran**

Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintergrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang

keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

g) **Metode pembelajaran**

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

h) **Waktu**

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

i) **Pengalaman belajar mahasiswa**

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

j) **Kriteria, indikator, dan bobot penilaian**

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam prosen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel seperti contoh pada 8.

k) **Daftar referensi**

Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) **Format Rencana Pembelajaran Semester**

Tabel 8. Contoh Format RPS *)

CONTOH RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata kuliah : Semester: Kode Mata Kuliah: sks :
 Jurusan /Program Studi : .. Dosen Pengampu:
 Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini : (bisa dilampirkan)

(1) MINGGU KE	(2) KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	(3) BAHAN KAJIAN (materi ajar)	(4) METODE PEMBELAJAR AN	(5) WAKTU	(6) PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	(7) KRITERIA PENILAIAN dan indikator	(8) BOBOT NILAI

Daftar Referensi:

*) **Catatan** : format diatas hanya contoh, dapat diubah atau dikembangkan dalam format yang berbeda.

m) **Penjelasan format Rencana Pembelajaran Semester**

Tabel 9. Penjelasan Pengisian Format pada Tabel 8

NOMOR KOLOM	JUDUL KOLOM	PENJELASAN ISIAN
1	MINGGU KE	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIRENCANAKAN	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Tingkat kemampuan harus menggambarkan level CP lulusan prodi, dan dapat mengacu pada konsep dari Anderson (*). Kemampuan yang dirumuskan di setiap tahap harus mengacu dan sejalan dengan CPL, serta secara kumulatif diharapkan dapat memenuhi CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini diakhir semester.
3	BAHAN KAJIAN (materi ajar)	Bisa diisi pokok bahasan / sub pokok bahasan, atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan) atau intergrasi materi pembelajaran, atau isi dari modul.
4	METODE PEMBELAJARAN	Dapat berupa : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan.
5	WAKTU	Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
6	PENGALAMAN BELAJAR	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, suvai, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dsb)
7	KRITERIA PENILAIAN dan INDIKATOR	<p>Kriteria Penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Patokan mengandung prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.</p> <p>Indikator dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).</p>
8	BOBOT NILAI	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian pembelajaran yang dibebankan pada

NOMOR KOLOM	JUDUL KOLOM	PENJELASAN ISIAN
		mata kuliah ini.
REFERENSI		Daftar referensi yang digunakan dapat dituliskan pada lembar lain

Berikut adalah contoh RPS mata kuliah Metodologi Penelitian disusun berdasarkan unsur-unsur minimal yang terdapat dalam SN-Dikti, serta dikembangkan dari format RPS table-8.

Tabel 10. Contoh RPS Mata Kuliah Metodologi Penelitian

LOGO PT		NAMA PERGURUAN TINGGI NAMA FAKULTAS NAMA JURUSAN / PRODI			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Metodologi Penelitian	TF141361	Matakuliah Umum	2	6	10 Februari 2016
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK	Ka PRODI	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI	tanda tangan		Tanda tangan	
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.		Tanda tangan	
	P3	Mampu memformulasikan permasalahan di industri berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fonotika.		Tanda tangan	
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.		Tanda tangan	
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.		Tanda tangan	
	KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi		Tanda tangan	
KK4	Mampu merancang dan dan menjalankan penelitian dengan methodologi yang benar khusus nya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.		Tanda tangan		
CP-MK					
M1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian (KU9, KK4);				
M2	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hopotesis penelitian (P3,KU1,KK4);				
M3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian(KK4);				
M4	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1);				
M5	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan nya (S9, KU2, KU9).				

Lanjutan contoh RPS

Diskripsi Singkat MK	<p>Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar-pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.</p>
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat; pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka; identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metode Penelitian; penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis; dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel; terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrumen pengumpul data; spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Pengumpulan data dan pengolahan data; jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik. 8. Rancangan eksperimental sederhana; anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.
Pustaka	<p>Utama :</p> <p>Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4 ed.). Boston: PEARSON.</p> <p>Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer.</p> <p>Kothari, C. R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited.</p> <p>Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i>. New York: New Age International.</p> <p>Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers.</p>
Media Pembelajaran	<p>Pendukung :</p> <p>Blessing, L. C. (2009). <i>DRM a Design Research Methodology</i>. London: Springer.</p> <p>Soetrisno, & Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset.</p> <p>Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Sugiyono. (2013). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Suryabrata, & Sumadi. (2008). <i>Metodologi Penelitian</i>. Jakarta: Rajawali Press.</p>
Team Teaching	<p>Perangkat keras : LCD & Projector</p>
Matakuliah syarat	<p>IBM SPSS Statistik Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., Dr. Ridho Hantoro, ST., MT., Dr.-Ing Dotty Dewi Risanti, ST., MT. Statistik dan stokatik</p>

Lanjutan contoh RPS

Mg ke-	Sub-CP-IMK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)	Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
1,2	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian. [C2,A2]	(3) <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian 	(4) Kreteri: Ketepatan dan penguasaan Bentuk non-test: <ul style="list-style-type: none"> Tulisan makalah Presentasi 	(5) <ul style="list-style-type: none"> Kuliah & Diskusi, [TM: 2x(2x50'')] Tugas-1: Menyusun ringkasan tentang pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat beserta contohnya. [BT+BM:(1+1)x(2x60'')] Tugas-2: Studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiasi. [BT+BM:(1+1)x(2x60'')] 	(6) Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. Etika dalam penelitian.	10
3,4	2. Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian. [C3,A2]	(3) <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan sistematisan dan mensarikan artikel journal; Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif; 	(4) Kreteri: Ketepatan, kesesuaian dan sistematisa Bentuk non-test: <ul style="list-style-type: none"> Ringkasan artikel journal dan road map nva; Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; 	(5) <ul style="list-style-type: none"> Kuliah & Diskusi, [TM: 2x(2x50'')] Tugas-3: Mengkaji dan mensarikan artikel journal. [BT+BM:(1+1)x(2x60'')] Tugas-4: Merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif. [BT+BM:(1+1)x(2x60'')] 	(6) Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif.	10
5	3. Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian. [C2,A2]	(3) <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan perumusan masalah; Kesesuaian dan ketepatan penyusunan metode penelitian dengan rumusan masalah. 	(4) Kreteri: Ketepatan dan sistematisa Bentuk non-test: Penyusunan bagian dari proposal	(5) Kuliah & diskusi [TM: 1x(2x50'')] Tugas-5: Studi kasus: merumuskan masalah, memilih dan menyusun metode penelitian	(6) Penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif,	10

Lanjutan contoh RPS

6,7	4. Mahasiswa mampu mendesain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian. [C3,A2]	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan mendesain sampel; • Ketepatan merancang eksperimen penelitian; • Kesesuaian desain sampel dan rancangan penelitian; 	<p>Kreteria: Ketepatan dan kesesuaian desain sampel dan desain</p> <p>Bentuk non-test: • Penyusunan eksperimen bagian dari proposal</p> <p>• Presentasi kelompok</p>	<p>[BT+BM:(1+1)x(2x60'')]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah & Diskusi dalam kelompok kecil, [TM: 1x(2x50'')] • Tugas-6: Studi kasus: memilih dan mendesain sampel dan desain eksperimen penelitian. [BT+BM:(2+2)x(2x60'')] <p>Presentasi hasil rumusan dan metode penelitian [TM: 1x(2x60'')]</p>	<p>penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan</p> <p>Terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel.</p> <p>Merancang eksperimen penelitian</p>	20
8	Evaluasi Tengah Semester: Melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya					
9	5. Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian. [C2,A2]	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contoh nya; • Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contoh nya; 	<p>Kreteria: Ketepatan meringkas dan menjelaskan</p> <p>Bentuk non-test: Ringkasan hasil rujukan</p>	<p>Kuliah & diskusi [TM: 1x(2x50'')]</p> <p>Tugas-7: Studi pustaka dan meringkas pengertian validitas dan reliabilitas instrument penelitian [BT+BM:(1+1)x(2x60'')]</p>	Validitas dan reliabilitas instrument penelitian	5
10,11	6. Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian. [C3,A2]	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematika penyusunan instrument; • Validitas dan reliabilitas instrumen 	<p>Kreteria: Ketepatan, validitas dan reliabilitas instrument</p> <p>Bentuk non-test: • Rancangan instrument penelitian; • Presentasi kelompok </p>	<p>Kuliah & diskusi kelompok kolaboratif [TM: 1x(2x50'')]</p> <p>Tugas-8: Studi kasus: mengembangkan instrument penelitian sederhana dan melakukan uji validitas dan reliabilitas nya. [BT+BM:(2+2)x(2x60'')]</p>	Spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, penentuan perangkat akhir instrumen.	15

Lanjutan contoh RPS

12,13	7. Mahasiswa mampu mengolah data serta menjelaskan data yang digunakan dan diperoleh dalam penelitian. [C3,A2,P2]	Kesediaan memilih metoda pengolah data; ketepatan dan ketelitian pengolahannya; ketepatan dan ketajaman analisis data	Kreteri: Ketepatan, kesesuaian, ketelitian dan ketajaman mengolah dan menganalisis data Bentuk non-test: • Praktek mengolah dan menganalisis data • Presentasi kelompok	Kerja kelompok kolaboratif dan diskusi kelompok [TM: 2x(2x50'')] Tugas-9: Small Project: mengolah dan menganalisis data dan menginterpretasi hasil analisis dari hasil pengukuran dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan. [BT+BM:(2+2)x(2x60'')]	Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik.	10
14,15	8. Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya. [C6,A2,P2]	Ketepatan sistematika proposal; ketepatan tata tulis proposal; konsistensi penulisan proposal; Kerapian sajian proposal;	Kreteri: Ketepatan, konsistensi dan kerapian proposal Bentuk non-test: • Praktek menyusun proposal penelitian • Presentasi mandiri	Kuliah, diskusi dan Kerja mandiri [TM: 2x(2x50'')] Tugas-10: Final Project: Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri [BT+BM:(2+2)x(2x60'')]	Rancangan eksperimental sederhana; anatomi proposal penelitian dan sistematika dan tata tulis proposal penelitian sesuai dengan standar internasional.	20
16	Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa					

Catatan:

- (1) TM: Tatap muka, BT: Belajar Terstruktur, BM: Belajar mandiri;
- (2) [TM: 2x(2x50'')] dibaca: kuliah tatap muka 2 kali (minggu) x 2 sks x 50 menit = 200 menit (3,33 jam);
- (3) [BT+BM:(2+2)x(2x60'')] dibaca: belajar terstruktur 2 kali (minggu) dan belajar mandiri 2 kali (minggu) x 2 sks x 60 menit = 480 menit (8 jam);
- (4) Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya [C6,A2,P2]: menunjukkan bahwa Sub-CPMK ini mengandung kemampuan dalam ranah taksonomi kognitif level 2 (kemampuan merancang), afeksi level 2 (kemampuan merespon dalam diskusi), dan psikomotorik level 2 (memanipulasi gerakan tubuh dalam ketrampilan presentasi);
- (5) Penulisan Daftar Pustaka disarankan menggunakan salah satu standar/style penulisan pustaka internasional, dalam contoh ini menggunakan style APA;
- (6) RPS: Rencana Pembelajaran Semester, RMK: Rumpun Mata Kuliah, PRODI: Program Studi.

n) Format Rancangan Tugas Mahasiswa

Tabel 11. Contoh Rancangan Tugas Mahasiswa

MATA KULIAH	:
SEMESTER	: sks :.....
MINGGU KE	: Tugas ke :

1. TUJUAN TUGAS :	
2. URAIAN TUGAS	
a. Obyek garapan	:
b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:
c. Metode/cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:
d. Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:
3. KRITERIA PENILAIAN	
a.	: %
b.	: %
c.	: %

o) Penjelasan Pengisian Rencana Tugas Mahasiswa

Tabel 12. Penjelasan Pengisian Format pada Tabel 11

NO.	JUDUL	PENJELASAN ISIAN
1.	Tujuan Tugas	Adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>).
2.	Obyek garapan	Berisi deskripsi obyek material yang akan distudi dalam tugas ini (misal tentang penyakit kulit/manajemen RS/narkoba/bayi /perawatan darurat/dll).
3.	Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	Uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan masalah dari obyek material yang harus distudi, tingkat ketajaman dan kedalaman studi yang distandarkan. (misal tentang perawatan bayi prematur, distudi

NO.	JUDUL	PENJELASAN ISIAN
		tentang hal yang perlu diperhatikan, syarat-syarat yang harus dipenuhi - kecermatan, kecepatan, kebenaran prosedur, dll) Bisa juga ditetapkan hasilnya harus dipresentasi di forum diskusi/ seminar.
4.	Metode/ cara pengerjaan tugas	Berupa petunjuk tentang teori/teknik/alat yang sebaiknya digunakan, alternatif langkah-langkah yang bisa ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan dikerjakan secara kelompok/individual.
5.	Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan	Adalah uraian tentang bentuk hasil studi/ kinerja yang harus ditunjukkan/ disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 20 halaman termasuk skema, tabel dan gambar, dengan ukuran kertas kuarto, diketik dengan type dan besaran huruf yang tertentu, dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format powerpoint).
6.	Kriteria Penilaian	Berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kemampuan yang telah dirumuskan.

Berikut adalah contoh Rencana Tugas Mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian, tugas ke-10 pada minggu ke 14 - 15,

Tabel 13. Contoh Rencana Tugas Mahasiswa

LOGO PT	NAMA PERGURUAN TINGGI				
	NAMA FAKULTAS				
NAMA JURUSAN / PRODI					
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Metodologi Penelitian				
KODE	TF141361	sks	2	SEMESTER	6
DOSEN PENGAMPU	Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., Dr. Ridho Hantoro, ST.,MT., Dr-Ing Dotty Dewi Risanti, ST.,MT.				
BENTUK TUGAS					
Final Project					
JUDUL TUGAS					
Tugas-10: Final Project: Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri.					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya. [C6,A2,P2]					
DISKRIPSI TUGAS					
Tuliaskan obyek garapan tugas, dan batas-batasan nya, relevansi dan manfaat tugas					
METODE Pengerjaan Tugas					
<ol style="list-style-type: none"> Memilih dan mengkaji minimal 10 journal nasional & internasional sesuai bidang yang diminati; Membuat ringkasan dari minimal 10 journal yang telah dipilih; Menentukan judul proposal penelitian; Merumuskan masalah dan hipotesis peneleitian Memilih dan merancang metodologi penelitian; Menyusun proposal penelitian; Menyusun buku proposal penelitian; Menyusun bahan & slide presentasi proposal penelitian; Presentasi proposal penelitian di klas. 					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
<p>a. Obyek Garapan: Penyusunan Proposal Penelitian</p> <p>b. Bentuk Luaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kumpulan ringkasan journal ditulis dengan MS Word dengan sistematika penulisan ringkasan journal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Ringkasan-no nrp mhs-nama depan mhs.rtf); Proposal ditulis dengan MS Word dengan sistematika dan format sesuai dengan standar panduan penulisan proposal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Proposal-no nrp mhs-nama depan mhs.rtf); Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari : Text, grafik, tabel, gambar, animasi ataupun video clips, minimum 10 slide. Dikumpulkan dlm bentuk <i>softcopy</i> format ekstensi (*.ppt), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Slide-no nrp mhs-nama depan mhs.ppt); 					
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN					
a. Ringkasan hasil kajian journal (bobot 20%)					

<p>Ringkasan journal dengan sistematika dan format yang telah ditetapkan, kemutakhiran journal (5 tahun terakhir), kejelasan dan ketajaman meringkas, konsistensi dan kerapian dalam sajian tulisan.</p> <p>b. Proposal Penelitian (30%)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan sistematika penyusunan proposal sesuai dengan standar panduan penulisan proposal; 2. Ketepatan tata tulis proposal sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan standar APA dalam penyajian tabel, gambar, penulisan rujukan dan penisan sitasi; 3. Konsistensi dalam penggunaan istilah, warna (jika ada) simbol dan lambang; 4. Kerapian sajian buku proposal yang dikumpulkan; 5. Kelengkapan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam MS Word dalam penulisan dan sajian proposal penelitian. <p>c. Penyusunan Slide Presentasi (bobot 20%)</p> <p>Jelas dan konsisten, Sedehana & inovative, menampilkan gambar & blok sistem,tulisan menggunakan font yang mudah dibaca, jika diperlukan didukung dengan gambar dan vedio clip yang relevant.</p> <p>d. Presentasi (bobot 30%)</p> <p>Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (15 menit presentasi + 5 menit diskusi), kejelasan & ketajaman paparan, penguasaan media presentasi.</p>	
JADWAL PELAKSANAAN	
Meringkas Journal	2 Mei - 4 Mei 2016
Menyusun proposal	2 Mei - 12 Mei 2016
Presentasi proposal	13 Mei 2016
Pengumuman hasil penilaian	20 Mei 2016
LAIN-LAIN	
<p>Bobot penilaian tugas ini adalah 20% dari dari 100% penilaian mata kuliah ini; Akan dipilih 3 proposal terbaik; Tugas dikerjakan dan dipresentasikan secara mandiri;</p>	
DAFTAR RUJUKAN	
<p>Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research:Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4 ed.). Boston: PEARSON.</p> <p>Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer.</p> <p>Kothari, C. R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited.</p> <p>Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i>. New York: New Age International.</p> <p>Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers.</p>	

- 4) **Menyusun dokumen kurikulum program studi :**
 - Rumusan capaian pembelajaran lulusan prodi;

-
- Rangkaian/tata susunan mata kuliah/modul/blok;
 - Deskripsi semua mata kuliah (silabus);
 - Rencana pembelajaran semester semua mata kuliah :
 - Deskripsi tahapan pembelajaran
 - Deskripsi tugas mahasiswa
 - Deskripsi sistem penilaian
 - Rencana evaluasi program pembelajaran

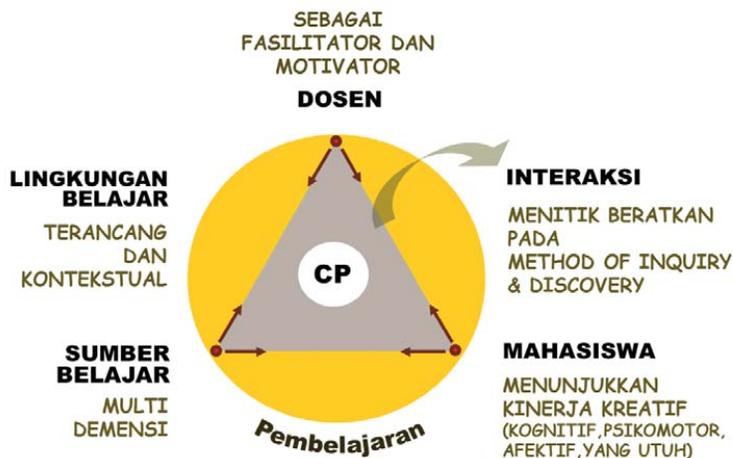
c. Proses Pembelajaran

Prinsip pembelajaran menurut SN-Dikti :

- 1) interaktif,
- 2) holistik,
- 3) integratif,
- 4) saintifik,
- 5) kontekstual,
- 6) tematik,
- 7) efektif, dan
- 8) berpusat pada mahasiswa

Pemilihan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan berenang tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis. Dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi prinsip yang utama, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi. Ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa secara skematik dapat diikuti pada Gambar 20 berikut ini.



Gambar 20. Ciri Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran :

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

d. Penilaian Pembelajaran

Yang dimaksud dalam tahap penilaian pembelajaran adalah tahap penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Tabel 14. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
		mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Tabel 15. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman,

berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

b) Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik sekala presepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

-
2. Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
 3. Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 16. Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah

DEMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyestakan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

Tabel 17. Contoh Bentuk Lain dari Rubrik Deskriptif

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 18. Contoh Rubrik Holistik

DEMENSI	BOBOT	Nilai	Komentar (catatan)	Nilai total
Penguasaan Materi	30%			
Ketepatan menyelesaikan masalah	30%			
Kemampuan Komunikasi	20%			
Kemampuan menghadapi Pertanyaan	10%			
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	10%			
NILAI AKHIR	100%			

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

b.2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/*showcase* berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah.

Capaian belajar yang diukur:

- Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 19. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek Penilaian	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

c.1. Mekanisme

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 21. Mekanisme Penilaian

c.2. Prosedur

Prosedur penilaian sebagaimana mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
2. kegiatan pemberian tugas atau soal,
3. observasi kinerja,
4. pengembalian hasil observasi, dan
5. pemberian nilai akhir.

4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua,

program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5) Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada table berikut.

Tabel 20. Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Katagori
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

2. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh selama 1 semester})}$$

4. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh pd akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik .

6) Kelulusan Mahasiswa

Tabel 21. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

C. TAHAP EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

Unit Pengelola program studi dan perguruan tinggi, sesuai SN-Dikti pasal 39 ayat (2) wajib :

- a. melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah;
- b. menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan;
- c. melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;
- d. **melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran;** dan
- e. melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Perguruan tinggi dalam mengelola pembelajaran salah satunya juga **wajib melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran** (SN-Dikti, pasal 39 ayat 3). Oleh sebab itu diperlukan kegiatan evaluasi program pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan perbaikan mutu pembelajaran atau pengembangan kurikulum program studi.

Bentuk evaluasi program pembelajaran yang diuraikan berikut ini adalah salah satu model yang sudah dijalankan dan dikembangkan pada satu perguruan tinggi selama lebih dari lima tahun. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa sebelum kegiatan pembelajaran selesai di setiap semester. Hasil angket tersebut ditabulasi dan dianalisis untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen atau sekelompok dosen di setiap mata kuliah. Hasil analisis inilah yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan perbaikan terutama pada proses pembelajarannya.

Model ini terdiri dari kegiatan merencanakan bentuk angket, penyebaran angket pada mahasiswa, pengolahan hasil angket, analisis dan pembahasan hasil analisis, pembuatan rekomendasi, dan pembuatan laporan.

1. Prinsip yang diterapkan dalam evaluasi ini:

- a. Kurikulum yang dipahami selain sebagai dokumen (*curriculum plan*) juga dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara nyata (*actual curriculum*).

-
- b. Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan diasumsikan berpola "Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa" (*Student Centered Learning*). Sehingga pertanyaan yang disusun diarahkan pada nilai ideal dari pembelajaran SCL dengan harapan dapat dijangkau informasi seberapa jauh mutu pembelajaran SCL telah diterapkan.
 - c. Fokus pertanyaan diarahkan pada seberapa jauh mahasiswa dapat melakukan proses belajar dengan baik dan seberapa bagus mereka mendapat pelayanan pembelajaran.
 - d. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan, sekaligus dapat digunakan sebagai sarana penjaminan mutu pembelajaran.
2. **Nilai ideal yang dipasangkan sebagai tolok ukur dalam penyusunan isi dari angket :**
- a. Mahasiswa mendapatkan kejelasan tentang rencana pembelajaran.
 - b. Mahasiswa mendapat beban kerja yang sesuai dengan sks nya.
 - c. Mahasiswa mendapat kesempatan yang memadai untuk mengartikulasikan kemampuannya
 - d. Mahasiswa mendapat umpan balik yang memadai dalam proses belajarnya.
 - e. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya lewat berbagai bentuk pembelajaran.
 - f. Mahasiswa dapat mencerna materi pembelajaran dengan baik.
 - g. Mahasiswa terdorong dengan materi yang kontekstual.
 - h. Mahasiswa termotivasi dengan pembelajaran yang dirancang dosen.
 - i. Mahasiswa mendapatkan bentuk evaluasi belajar yang jujur dan akademis.
 - j. Mahasiswa mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan dan kedisiplinan dosennya.

Berikut bentuk kuesioner/ angket yang dirancang :

Tabel 22. Contoh Kuesioner/ Angket

NO	PERTANYAAN	LINGKARI ANGKA PILIHAN ANDA
1	Seberapa jelas rencana pembelajaran mata kuliah ini?	(1) tidak jelas/ tidak pernah dijelaskan rencananya (2) kurang jelas /diterangkakan secara lisan . (3) jelas / diterangkan ,ditulis di papan atau transparansi (4) sangat jelas/ diterangkan, dicetak dan dibagikan .
2.	Apakah rencana pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik?	(1) sangat sedikit yang terlaksana dengan baik (< 25%) (2) sedikit yang terlaksana dengan baik (>25% - 50%) (3) banyak yang terlaksana dengan baik (> 50%- 75%) (4) hampir semua terlaksana dengan baik (> 75%)
3	Rata-rata berapa lama diskusi /tanya jawab berlangsung pada setiap tatap muka ?	(1) diskusi / tanya jawab berlangsung rata-rata <15' (2) (15'' - 30'') (masih jarang dan kurang intensif) (3) (>30'' - 1 jam) (banyak diskusi dan cukup intensif) (4) (>1 jam) (banyak diskusi dan sangat intensif)
4	Seberapa banyak materi yang bisa anda serap dengan jelas ?	(1) sangat sedikit (kurang dari 20 %) (2) sedikit (kurang lebih 20% - 40 %) (3) banyak (> 40 % sampai 60 %) (4) hampir seluruhnya (diatas 60 %)
5	Seberapa besar manfaat dari tugas yang diberikan dosen?	(1) tidak banyak bermanfaat / menambah beban saja. (2) sedikit menambah kemampuan . (3) banyak menambah kemampuan . (4) sangat banyak menambah kemampuan
6	Apakah tugas/ tes/UTS mendapat evaluasi dan koreksi yang memadai ?	(1) tidak pernah dibahas dan tidak dikembalikan (2) dibahas secara umum , berkas tidak dikembalikan

NO	PERTANYAAN	LINGKARI ANGKA PILIHAN ANDA
		(3) dibahas secara rinci,berkas tidak dikembalikan (4) dibahas secara rinci,berkas dikoreksi dan dibagikan.
7	Seberapa banyak anda mendapat materi yang up to date? (Jurnal, informasi baru, konteks nyata saat ini)	(1) kurang sekali (2) kurang (3) banyak (4) sangat banyak
8	Seberapa sering perkuliahan ini berlangsung tepat waktu baik awal maupun akhirnya?	(1) tidak pernah tepat waktu (2) jarang tepat waktu (3) sering tepat waktu (4) selalu tepat waktu
9	Bentuk pembelajaran yang dijalankan, seberapa besar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar saudara ?	(1) menjadi sangat tidak berminat (2) kurang berminat (3) berminat dan semangat (4) sangat bergairah dan bersemangat
10	Apakah proses evaluasi/penilaian belajar mahasiswa jelas dan akademis ?	(1) tidak jelas / tidak akademis. (2) kurang jelas / kurang akademis (3) sebagian jelas dan akademis (4) hampir semua jelas dan akademis

Berikut contoh hasil tabulasi dari angket tersebut :

Tabel 23. Contoh Hasil Tabulasi

HASIL EVALUASI PBM SEMESTER GENAP 2004-3004
Indek Pengajaran Dosen (IPD)
TPB-IPTEK

Satu Mata Kuliah
Banyak Kelas Banyak Dosen

No	Nilai Rata-Rata setiap Nomor Pertanyaan										IPD	Std Deviasi	derajat ketelitian	Ruang	Dosen	Angkat		
	1	2	3	4	J	S	7	3	9	10						pesenta	terisi	%
1	3,14	2,86	2,93	3,14	3,29	2,14	3,29	3,29	2,86	3,29	3,02	0,36	0,32	Ruang M-102		40	14	35%
2	2,97	2,84	2,84	3,19	3,06	2,16	3,52	3,23	2,87	3,39	3,01	0,38	0,22	Ruang Theater C		40	31	78%
3	2,97	2,77	3,42	3,19	2,77	1,65	3,26	3,52	3,03	3,35	2,99	0,44	0,26	Ruang TL-101		40	31	78%
4	2,96	3,27	3,46	2,92	2,85	1,85	3,27	3,38	2,65	3,19	2,98	0,47	0,27	Ruang G-102		40	26	65%
5	3,92	3,17	2,75	2,75	2,58	2,75	2,83	2,75	2,83	2,67	2,9	0,39	0,36	Ruang N-101		40	12	30%
6	3,06	2,59	2,82	2,71	3,00	2,12	3,24	2,88	2,71	3,18	2,83	0,33	0,28	Ruang TC-101		40	17	43%
7	2,42	2,77	3,10	2,81	2,74	1,87	2,81	3,03	2,45	3,13	2,71	0,38	0,22	Kelas NA-102		40	31	78%
8	2,58	2,68	2,79	2,89	2,89	1,63	2,89	3,05	2,37	2,95	2,67	0,42	0,3	Ruang N-101		40	19	48%
9	2,45	2,90	2,83	2,79	2,69	1,86	2,69	2,97	2,48	3,00	2,67	0,34	0,22	Ruang G-101		10	29	290%
10	2,63	3,00	2,70	2,87	2,41	1,59	3,15	3,11	2,15	2,93	2,63	0,48	0,27	Ruang TL101		40	27	68%
11	2,79	2,32	2,26	2,74	2,84	1,74	3,26	2,58	2,61	2,71	2,48	0,41	0,21	Ruang NA-102		40	38	95%
12	2,76	2,88	2,80	2,56	2,48	1,68	2,52	3,00	2,24	2,92	2,48	0,39	0,25	Ruang G-102		40	25	63%
13	2,45	2,80	2,65	2,45	2,55	2,00	2,60	2,15	2,2	2,8	2,44	0,24	0,22	Ruang HieaterC		50	20	40%
14	2,25	2,46	2,67	2,33	2,5	1,75	2,50	2,58	2,17	2,63	2,38	0,27	0,21	Ruang G-101		40	24	60%
Rata-rata	2,81	2,81	2,86	2,80	2,76	1,91	2,99	2,97	2,54	2,99	2,74					540	344	64%

JUMLAH

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini merupakan salah satu referensi untuk penyusunan kurikulum, yang tentu masih perlu dukungan sumber-sumber lainnya. Buku panduan ini menjadi pengaya berdampingan dengan sumber-sumber lain untuk penyusunan KPT. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini diharapkan menjadi panduan praktis sehingga dapat membantu para pendidik dalam penyusunan kurikulum. Para pengelola dan tenaga pendidik diharapkan dapat mencerna bersama buku panduan ini, sehingga akan diperoleh manfaat secara optimal guna penyusunan kurikulum.

Bagi pembaca, walaupun pemahaman pada konsep penyusunan kurikulum pada pendidikan tinggi telah dipahami dan perkembangan paradigma pendidikan secara intensif diikuti secara seksama, namun hal tersebut hanya akan menjadi wacana jika dokumen kurikulum belum tersusun secara nyata, maka segeralah bekerja. Bahkan jikapun dokumen kurikulum telah selesai disusun, manfaatnya belum maksimal sampai kurikulum tersebut dioperasionalkan pada program studinya. Maka sekali lagi, marilah kita bekerja sampai tuntas, niscaya pendidikan tinggi di Indonesia akan mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (24 Desember, 2015). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved 2016 Maret, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. United States of America: HARVARD UNIVERSITY PRESS.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice* (6 ed.). New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141-143.
- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.
- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.

-
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Medical School Undergraduate Office . (1 Januari, 2014). *Dundee MBChB Medicine Programme*. Retrieved 29 Juni, 2016, from School of Medicine: Part of the University of Dundee: <http://medicine.dundee.ac.uk/dundee-mbchb-medicine-programme>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (10 Juni, 2013). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (21 Agustus, 2014). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (28 Desember, 2015). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Presiden Republik Indonesia. (17 Januari, 2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (10 Agustus, 2012). Pendidikan Tinggi. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Slattery, P. (2006). *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.
- Tim Kerja. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN
KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT PEMBELAJARAN

ISBN 978-602-70089-3-9

